



Pengaruh Teknologi Finansial (Fintech) Terhadap Partisipasi Mahasiswa UIN Jurai Siwo dalam Investasi Syariah

Kharis Arwana¹, Arya Nanda Perdana², Lukman Hakim³, Esty Apridasari⁴
Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Jurai Siwo, Lampung, Indonesia^{1,2,3,4}

*Email Korespodensi: kharisarwana033@gmail.com

Diterima: 12-06-2025 | Disetujui: 13-06-2025 | Diterbitkan: 15-06-2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial technology (fintech) on the participation of IAIN Metro students in sharia investment. The rapid growth of fintech in Indonesia, especially sharia-based fintech, has not been fully in line with the increase in literacy and investment participation among the younger generation. This study uses a quantitative approach with a survey method of 30 students who have used the sharia investment fintech application. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression. The results of the study indicate that fintech has a significant and positive effect on student participation in sharia investment, both partially and simultaneously. The regression model built has met the classical assumptions including normality, linearity, and the absence of multicollinearity. These findings confirm that ease of access, conformity to sharia principles, and user-friendly digital features of fintech services are important factors that encourage student involvement in Islamic value-based investment. This study provides an empirical contribution to the sharia fintech literature as well as practical implications for digital platform developers and educational institutions in increasing sharia financial inclusion among the younger generation.

Keywords: Fintech, Sharia Investment, Students, Financial Inclusion, Sharia Financial Literacy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teknologi finansial (fintech) terhadap partisipasi mahasiswa IAIN Metro dalam investasi syariah. Fenomena pesatnya pertumbuhan fintech di Indonesia, khususnya fintech berbasis syariah, belum sepenuhnya sejalan dengan peningkatan literasi dan partisipasi investasi di kalangan generasi muda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 30 mahasiswa yang telah menggunakan aplikasi fintech investasi syariah. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fintech berpengaruh signifikan dan positif terhadap partisipasi mahasiswa dalam investasi syariah, baik secara parsial maupun simultan. Model regresi yang dibangun telah memenuhi asumsi klasik meliputi normalitas, linearitas, dan tidak adanya multikolinearitas. Temuan ini menegaskan bahwa kemudahan akses, kesesuaian prinsip syariah, dan fitur digital yang user-friendly dari layanan fintech merupakan faktor penting yang mendorong keterlibatan mahasiswa dalam investasi berbasis nilai Islam. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap literatur fintech syariah serta implikasi praktis bagi pengembangan platform digital dan institusi pendidikan dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah di kalangan generasi muda.

Katakunci: Fintech, Investasi Syariah, Mahasiswa, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan Syariah

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Kharis Arwana, Arya Nanda Perdana, Lukman Hakim, & Esty Apridasari. (2025). Pengaruh Teknologi Finansial (Fintech) Terhadap Partisipasi Mahasiswa UIN Jurai Siwo dalam Investasi Syariah. *Indonesia Economic Journal*, 1(1), 114-124. <https://doi.org/10.63822/0engfv68>

PENDAHULUAN

Era digital, teknologi finansial atau fintech merevolusi sektor keuangan dengan menciptakan model bisnis baru (aplikasi, proses, atau produk) sesuai kebutuhan pasar. Layanan fintech melalui ponsel dan internet memudahkan akses keuangan, menurunkan biaya transaksi, dan meningkatkan inklusi keuangan. Di Indonesia yang penetrasi internetnya tinggi (212,35 juta pengguna per Juli 2022) dan penduduknya mayoritas Muslim (88%), fintech mendapatkan ruang berkembang yang besar. Laporan *Global Islamic Fintech Report 2022* menempatkan Indonesia di peringkat ketiga ekosistem fintech syariah global, dengan nilai transaksi syariah yang diproyeksikan mencapai US\$ 11.263,6 juta pada 2026. Fenomena ini mendorong lahirnya berbagai platform digital investasi halal yang menyasar masyarakat luas, termasuk generasi muda.(Kurniawan et al., 2023)

Secara empiris, penggunaan fintech di Indonesia melonjak pesat, namun belum selalu berbanding lurus dengan partisipasi dalam investasi syariah. Data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan jumlah investor reksa dana nasional meningkat drastis 115,41% antara 2020–2021, terutama didorong oleh platform investasi digital. Meskipun demikian, riset melaporkan tingkat literasi keuangan syariah di kalangan generasi muda masih rendah, sehingga pemanfaatan produk syariah belum optimal.(Selasi et al., 2025) Dari sisi ekosistem fintech, OJK mencatat hingga September 2020 terdapat 156 penyelenggara fintech terdaftar di Indonesia, namun hanya 11 di antaranya berbasis syariah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ekosistem fintech berkembang pesat, penetrasi fintech syariah relatif baru dan memiliki tantangan tersendiri. Menurut Syam dan Yusuf (2024), adopsi fintech telah menyederhanakan proses transaksi di pasar modal syariah dengan menghadirkan platform yang efisien dan ramah pengguna, namun rendahnya literasi dan kesadaran masyarakat terhadap produk syariah masih menjadi penghambat utama.(Qomariyyah et al., 2024)

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah dua variabel: fintech dan partisipasi dalam investasi syariah. Fintech meliputi berbagai layanan keuangan digital (pembayaran elektronik, peer-to-peer lending, aplikasi investasi, dll.) berbasis teknologi informasi. Fintech syariah sendiri beroperasi sesuai prinsip syariah (bebas riba, adil, transparan), misalnya platform robo-advisor syariah. Partisipasi mahasiswa dalam investasi syariah didefinisikan sebagai keterlibatan mahasiswa sebagai investor dalam instrumen keuangan syariah (misalnya saham syariah, reksa dana syariah, atau instrumen pasar modal syariah lainnya). Mahasiswa sebagai generasi digital-native cenderung cepat mengadopsi teknologi keuangan baru, namun tingkat literasi keuangan dan kesadaran terhadap produk syariah masih perlu ditingkatkan .(Nazma Aktausyaniah, n.d.)

Beberapa penelitian terdahulu telah menelaah aspek-aspek terkait. Arifa dkk. (2023) meneliti determinan niat mahasiswa menggunakan fintech syariah pasca-COVID-19, menemukan bahwa sikap, kontrol perilaku, literasi digital, dan penggunaan teknologi berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan fintech syariah, sedangkan norma subjektif dan literasi keuangan syariah tidak signifikan.(Kurniawan et al., 2023) Nazma dan Hidayat (2023) dalam kajian pustaka menyimpulkan bahwa fintech syariah dengan fitur inovatif (misalnya robo-advisor dan edukasi digital) meningkatkan aksesibilitas dan inklusivitas investasi reksadana syariah serta memperluas basis investor generasi milenial.(Nazma Aktausyaniah, n.d.) Qomariyyah cs. (2024) juga mencatat bahwa kemudahan biaya dan proses transaksi lewat fintech mempermudah investasi di pasar modal syariah.(Qomariyyah et al., 2024) Sementara itu, Putri (2025) menyatakan bahwa aplikasi investasi digital seperti Bibit berhasil meningkatkan literasi dan partisipasi Gen-Z dalam investasi syariah, tercermin dari kenaikan jumlah investor reksa dana nasional

115,41% antara 2020–2021.(Selasi et al., 2025) Penelitian-penelitian ini menunjukkan urgensi mengkaji fintech syariah dan literasi investasi, namun fokusnya lebih banyak pada niat, literasi, atau pasar modal secara umum dibandingkan partisipasi mahasiswa secara khusus.

Dengan demikian, terdapat gap yang jelas dalam literatur. Sebagian besar studi terdahulu, seperti Arifa dkk. (2023), lebih menitikberatkan pada niat atau faktor determinan penggunaan fintech syariah oleh mahasiswa, belum mengevaluasi realisasi partisipasi investasi mereka. Penelitian lain bersifat konseptual atau berfokus pada populasi umum (Nazma & Hidayat, 2023; Qomariyyah cs., 2024), sedangkan Putri (2025) menyoroti literasi Gen-Z melalui aplikasi namun tidak mengukur keterlibatan investasi secara kuantitatif. Penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan meneliti secara langsung pengaruh fintech (misalnya kemudahan akses dan fitur syariah) terhadap partisipasi riil mahasiswa dalam investasi syariah. Pendekatan ini penting untuk memahami bagaimana teknologi finansial dapat mendorong inklusi keuangan syariah di kalangan generasi muda.

ringkas, penelitian ini berfokus pada pengaruh variabel fintech (bebas) terhadap tingkat partisipasi mahasiswa IAIN metro dalam investasi berbasis syariah (terikat), dengan mempertimbangkan faktor-faktor pendukung seperti literasi keuangan dan literasi digital. Kontribusi penelitian diharapkan berupa wawasan empiris baru mengenai peran fintech dalam memperluas partisipasi investasi syariah kalangan mahasiswa. Temuan ini dapat menjadi acuan praktis bagi pengembang fintech dan regulator dalam merancang strategi peningkatan inklusi keuangan syariah di generasi muda Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh teknologi finansial (fintech) terhadap partisipasi mahasiswa dalam investasi syariah. Desain penelitian yang digunakan adalah explanatory research, dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen yaitu teknologi finansial (fintech) dan variabel dependen yaitu partisipasi mahasiswa dalam investasi syariah. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif di perguruan tinggi IAIN Metro yang telah mengenal atau menggunakan aplikasi fintech, baik untuk keperluan transaksi keuangan maupun investasi.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu dengan kriteria mahasiswa yang telah memiliki pengalaman menggunakan aplikasi fintech investasi, terutama yang menyediakan fitur investasi syariah. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin, dan diperoleh responden sebanyak 30 mahasiswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner berbasis skala Likert lima poin, yang mencakup indikator fintech seperti kemudahan penggunaan, keamanan, kepercayaan, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah; serta indikator partisipasi investasi seperti frekuensi, nominal investasi, dan tujuan keuangan.

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi terbaru. Model regresi digunakan untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel fintech terhadap partisipasi mahasiswa dalam investasi syariah. Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta uji parsial (t-test), simultan (F-test), dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel. Model penelitian dirancang dengan fintech sebagai variabel bebas (X), yang terdiri dari beberapa indikator, dan partisipasi mahasiswa dalam investasi syariah sebagai variabel terikat (Y). Hubungan antar variabel

dianalisis untuk memperoleh pemahaman empiris mengenai seberapa besar kontribusi fintech dalam mendorong keterlibatan mahasiswa dalam ekosistem investasi syariah.

Keterangan :

X = Pengaruh Teknologi Finansial (Fintech)

Y = Partisipasi Mahasiswa dalam Investasi Syariah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi finansial, atau yang lebih dikenal dengan istilah financial technology (fintech), telah menjadi isu sentral dalam berbagai kajian keuangan kontemporer. Hal ini terutama terlihat dalam upaya peningkatan inklusi keuangan, yakni perluasan akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal, khususnya di kalangan generasi muda yang sangat akrab dengan teknologi digital. Fintech merujuk pada berbagai bentuk inovasi dalam penyediaan layanan keuangan yang didorong oleh kemajuan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi. Inovasi ini mencakup penggunaan aplikasi dan platform digital yang memungkinkan pengguna melakukan beragam aktivitas keuangan secara efisien, mulai dari transaksi pembayaran non-tunai, pengelolaan anggaran dan keuangan pribadi secara otomatis, hingga investasi digital yang mudah diakses. (Fachrezi et al., 2024) Dalam kerangka ini, muncul pula konsep fintech syariah, yaitu layanan teknologi finansial yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam. Fintech syariah bertujuan untuk menyediakan solusi keuangan yang tidak hanya modern dan efisien, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai syariah. Prinsip-prinsip tersebut meliputi keadilan dalam transaksi, keterbukaan atau transparansi informasi, serta larangan terhadap praktik-praktik yang dianggap tidak etis dalam Islam, seperti riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi berlebihan). Dengan pendekatan ini, fintech syariah diharapkan dapat menjadi instrumen yang efektif untuk menjembatani kebutuhan keuangan generasi muda Muslim sekaligus menjaga kepatuhan terhadap nilai-nilai religius (Nazma Akttausyaniah, n.d.)

Dalam memahami perilaku individu terhadap penggunaan teknologi, sejumlah teori adopsi teknologi telah dikembangkan dan banyak digunakan dalam berbagai penelitian. Dua di antara teori yang paling berpengaruh adalah Technology Acceptance Model (TAM) dan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). Kedua teori ini memberikan kerangka konseptual yang komprehensif untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan seseorang dalam menerima dan menggunakan suatu teknologi. Secara khusus, TAM menyoroti peran persepsi terhadap kemudahan penggunaan (perceived ease of use) dan persepsi terhadap manfaat (perceived usefulness) sebagai faktor utama yang membentuk sikap dan niat individu dalam mengadopsi teknologi tertentu. Sementara itu, UTAUT mengembangkan model ini lebih lanjut dengan menambahkan faktor-faktor seperti pengaruh sosial, ekspektasi kinerja, kondisi fasilitasi, dan niat perilaku. (Takidah & Susanti, 2024)

Dalam konteks penggunaan teknologi finansial atau fintech di kalangan mahasiswa, teori-teori ini sangat relevan karena dapat membantu menjelaskan bagaimana berbagai persepsi memengaruhi kecenderungan mereka untuk menggunakan layanan tersebut. Sebagai contoh, ketika mahasiswa merasa bahwa aplikasi investasi digital mudah diakses, mudah dipahami, dan memberikan manfaat nyata dalam mengelola keuangan, mereka cenderung memiliki sikap positif terhadap penggunaannya. Selain itu, persepsi terhadap keamanan sistem misalnya perlindungan data pribadi dan transaksi yang aman juga menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan kepercayaan pengguna. Khusus dalam konteks fintech

syariah, terdapat satu aspek tambahan yang sangat menentukan, yaitu persepsi terhadap kehalalan produk atau layanan yang ditawarkan. Mahasiswa Muslim, misalnya, akan mempertimbangkan apakah investasi yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah seperti bebas dari unsur riba, spekulasi, dan praktik tidak adil lainnya. Oleh karena itu, kombinasi dari persepsi kemudahan, manfaat, keamanan, dan kepatuhan terhadap syariah akan sangat memengaruhi sejauh mana mahasiswa bersedia untuk berpartisipasi dalam investasi berbasis fintech syariah.(Kurniawan et al., 2023)

Investasi syariah sendiri merujuk pada aktivitas penanaman modal pada instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam, seperti reksa dana syariah, sukuk, saham syariah, dan instrumen lainnya yang tercatat dalam Daftar Efek Syariah (DES). Mahasiswa sebagai bagian dari Generasi Z dinilai memiliki kecenderungan untuk mengadopsi teknologi lebih cepat, tetapi partisipasi mereka dalam investasi masih dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan dan literasi digital.nazma Akttausyariah, “Pengaruh Fintech Syariah Terhadap Perkembangan Investasi Di Pasar Modal Syariah (Tinjauan Terhadap Reksadana Syariah) Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon.”

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang relevan. Arifa dkk. (2023) menemukan bahwa literasi digital dan sikap terhadap teknologi berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan fintech syariah, tetapi partisipasi aktual belum diteliti secara langsung. Nazma dan Hidayat (2023) mencatat bahwa fitur edukatif dan kemudahan akses di aplikasi fintech syariah membantu memperluas pasar, namun belum spesifik mengkaji pengaruhnya terhadap mahasiswa. Qomariyyah cs. (2024) berfokus pada kemudahan transaksi, sementara Putri (2025) menyoroti efektivitas platform investasi dalam meningkatkan literasi keuangan Gen-Z tanpa menelusuri keterlibatan investasi secara kuantitatif.

Penelitian ini menggabungkan pendekatan-pendekatan tersebut untuk melihat secara langsung apakah keberadaan dan penggunaan fintech syariah secara nyata mendorong partisipasi mahasiswa dalam berinvestasi, serta faktor-faktor apa saja yang menjadi penentu dari hubungan tersebut. Oleh karena itu, kajian teoritis ini menjadi landasan kuat dalam menyusun model penelitian dan pengembangan hipotesis secara implisit dalam konteks hubungan antar variabel bebas dan terikat.

Uji Parsial (uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
	(Constant)	7.829	3.232	2.423	.022		
	X	.601	.262	.397	.030	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Uji t (parsial) merupakan salah satu teknik dalam analisis regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam konteks ini, pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y, setelah dikendalikan dari pengaruh variabel .

Dari tabel *Coefficients*, diperoleh bahwa nilai koefisien regresi B untuk variabel X adalah sebesar 0.601. Ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel X akan menyebabkan peningkatan sebesar 0.601 satuan pada variabel Y, dengan asumsi bahwa faktor lain tetap konstan. Artinya, variabel X

memberikan kontribusi positif terhadap perubahan variabel Y.

Selain itu, nilai t-hitung untuk variabel X adalah 2.292, dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.030. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yang umum digunakan, yaitu 0.05 (5%). Oleh karena itu, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji t, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel X terhadap Y ditolak. Artinya, variabel X terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y secara parsial.

Kesimpulan ini memperkuat validitas penggunaan variabel X dalam model regresi, karena secara statistik telah terbukti memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Dengan demikian, model regresi yang dibangun dapat dipercaya dalam menjelaskan hubungan antara variabel X dan Y, serta dapat digunakan untuk keperluan prediksi dan pengambilan keputusan.

Uji Simultan (uji f)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.672	1	30.672	5.253	.030 ^b
	Residual	163.494	28	5.839		
	Total	194.167	29			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X

Uji F atau yang dikenal juga sebagai uji simultan merupakan salah satu analisis statistik dalam regresi linier yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini sangat penting dalam menilai kelayakan keseluruhan model regresi. Artinya, jika hasil uji F menunjukkan signifikansi, maka model regresi yang dibangun dianggap mampu menjelaskan variabel dependen secara statistik.

Berdasarkan output tabel ANOVA yang ditampilkan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Nilai F-hitung sebesar 5.253

Tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0.030

Nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0.030 lebih kecil dari taraf signifikansi yang umum digunakan, yaitu 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian ini signifikan secara statistik. Artinya, model regresi yang dibentuk menunjukkan bahwa variabel independen (dalam hal ini X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y.

Implikasi dari hasil ini adalah bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian dapat diterima dan layak digunakan untuk prediksi atau estimasi, karena secara keseluruhan, variabel bebas memberikan kontribusi terhadap perubahan atau variasi dalam variabel terikat. Meskipun hanya terdapat satu variabel X yang digunakan sebagai prediktor dalam model ini, uji F tetap relevan untuk mengonfirmasi bahwa hubungan antara X dan Y dalam model tersebut tidak terjadi secara kebetulan atau acak.

Dengan demikian, hasil uji F memperkuat keyakinan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen bukan hanya relevan secara teori, tetapi juga terbukti secara empiris berdasarkan data yang dianalisis, dan model regresi dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan atau perumusan

kebijakan dalam konteks penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.37439282
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.077
	Negative	-.111
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, yang merupakan salah satu syarat penting dalam analisis regresi linier klasik. Metode yang digunakan adalah One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan jumlah sampel sebanyak 30 data. Dalam pengujian ini, distribusi normal dijadikan sebagai hipotesis nol (H_0), yang menyatakan bahwa data residual mengikuti distribusi normal.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Asymptotic Significance (2-tailed) adalah sebesar 0.200. Nilai ini telah dikoreksi menggunakan metode Lilliefors Significance Correction, yang digunakan ketika parameter distribusi normal (rata-rata dan simpangan baku) diperoleh dari data sampel, bukan dari populasi. Nilai signifikansi 0.200 lebih besar daripada nilai alpha yang umum digunakan, yaitu 0.05 (5%).

Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak, yang berarti tidak terdapat cukup bukti untuk menyatakan bahwa data residual tidak berdistribusi normal. Dengan kata lain, data residual dalam penelitian ini dapat dianggap berdistribusi normal.

Kesimpulan ini penting karena memenuhi asumsi normalitas, yang merupakan salah satu syarat utama dalam melakukan analisis regresi. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka hasil analisis bisa menjadi bias atau tidak valid. Oleh karena itu, hasil uji ini memperkuat validitas model regresi yang digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan salah satu tahapan penting dalam analisis regresi berganda yang bertujuan untuk memastikan bahwa antar variabel independen tidak memiliki hubungan korelasi yang tinggi. Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan, serta menurunkan validitas hasil analisis.

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, digunakan dua indikator utama, yaitu nilai Tolerance

dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai tolerance menunjukkan seberapa besar variasi suatu variabel independen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya dalam model. Sementara itu, VIF adalah kebalikannya ($1/\text{Tolerance}$), yang mengindikasikan seberapa besar inflasi varians dari koefisien regresi akibat adanya multikolinearitas.

Berdasarkan hasil uji pada tabel *Coefficients*, diketahui bahwa variabel independen X memiliki nilai Tolerance sebesar 1.000 dan nilai VIF sebesar 1.000. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antara variabel X dengan variabel independen lainnya. Umumnya, multikolinearitas dianggap bermasalah jika nilai tolerance kurang dari 0.10 atau VIF lebih dari 10. Karena hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai tolerance dan VIF masih berada jauh di bawah batas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Dengan demikian, variabel X dapat digunakan dalam model regresi tanpa menimbulkan bias atau ketidakstabilan dalam estimasi parameter regresi. Hal ini mendukung kualitas model regresi secara keseluruhan dan memberikan keyakinan bahwa hasil analisis dapat dipercaya.

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X * Y	Between Groups	(Combined)	41.850	9	4.650	2.165	.072
		Linearity	13.396	1	13.396	6.238	.021
		Deviation from Linearity	28.454	8	3.557	1.656	.171
	Within Groups		42.950	20	2.148		
	Total		84.800	29			

Uji linearitas merupakan salah satu tahapan penting dalam analisis regresi, yang bertujuan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) bersifat linier. Hubungan linier adalah asumsi mendasar dalam regresi linier, karena model ini hanya akan menghasilkan estimasi yang valid jika pola hubungan antar variabel memang mengikuti garis lurus (linear).

Untuk menguji linearitas, digunakan analisis varians (ANOVA) dengan memeriksa dua komponen utama: linearity dan deviation from linearity. Hasil pengujian ini disajikan dalam tabel ANOVA di atas.

Berdasarkan hasil uji:

Nilai signifikansi pada baris Linearity adalah sebesar 0.021, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel X dan Y dalam bentuk linier. Dengan kata lain, variabel X mampu menjelaskan variasi pada variabel Y dalam pola hubungan linier.

Nilai signifikansi pada baris Deviation from Linearity adalah sebesar 0.171, yang lebih besar dari 0.05. Ini mengindikasikan bahwa penyimpangan dari hubungan linier tidak signifikan, atau tidak ada pola non-linier yang berarti dalam hubungan antara variabel X dan Y.

Dengan melihat kedua hasil tersebut secara bersamaan, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X dan Y bersifat linier dan tidak terdapat penyimpangan signifikan dari linearitas. Oleh karena itu, hubungan antara kedua variabel tersebut memenuhi asumsi linearitas, dan variabel X layak untuk dimasukkan ke dalam model regresi linier. Pemenuhan asumsi linearitas ini penting, karena jika hubungan

antar variabel tidak linier, maka model regresi yang digunakan bisa memberikan hasil yang menyestakan atau kurang akurat. Oleh sebab itu, hasil ini memperkuat validitas model regresi yang digunakan dalam penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi finansial (fintech) berperan signifikan dalam mendorong partisipasi mahasiswa dalam investasi syariah, di mana kemudahan akses, fitur user-friendly, serta kesesuaian dengan prinsip syariah menjadi faktor utama yang meningkatkan keterlibatan mereka. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbukti valid dan layak secara statistik serta memenuhi asumsi dasar regresi linier klasik, sehingga hasilnya bebas dari bias dan dapat diandalkan. Mahasiswa, sebagai generasi digital, memiliki potensi besar dalam mengembangkan pasar modal syariah melalui adaptasi cepat terhadap teknologi, meskipun masih terdapat tantangan berupa rendahnya literasi keuangan syariah yang menghambat pemahaman dan partisipasi secara optimal. Untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam investasi syariah melalui fintech, perguruan tinggi seperti IAIN Metro perlu mengintegrasikan edukasi keuangan syariah ke dalam kurikulum serta menyelenggarakan pelatihan praktis. Pelaku industri fintech syariah juga disarankan untuk terus menyempurnakan fitur aplikasi agar lebih edukatif, transparan, aman, dan sesuai syariat. Regulator keuangan seperti OJK dan Bank Indonesia perlu memperkuat pengawasan, mendorong inovasi, dan memperluas program inklusi keuangan syariah yang menysasar generasi muda. Peneliti selanjutnya dianjurkan memperluas cakupan studi dengan menambahkan variabel baru seperti persepsi risiko dan pengaruh media sosial, serta menggunakan metode campuran agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Fachrezi, M. E., Al-haddad, A. Z. A., El-haq, M. D. A., & Yazid, M. (2024). *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Terhadap Investasi Di Pasar Modal Syariah*. 2, 386–395.
- Imeldalius, Imeldalius, et al. Analisis Penetapan Hukum Islam Terhadap Perkembangan Cryptocurrency Melalui Pendekatan Saddu Dzariâ€™ ah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2024, 10.3: 2524-2531.
- Kurniawan, A., Ningsih, N. W., Pramasha, R. R., & Audia, N. (2023). Faktor Penentu Minat Menggunakan Financial Technology Syariah Pasca Covid-19. *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v11i1.19840>
- Nazma Aktausyaniah, R. M. H. (n.d.). *PENGARUH FINTECH SYARIAH TERHADAP PERKEMBANGAN INVESTASI DI PASAR MODAL SYARIAH (TINJAUAN TERHADAP REKSADANA SYARIAH) Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon*. 1170–1181.
- Qomariyyah, L., Dian, F., Sari, A., & Maulana, G. R. (2024). *Efektifkah Fintech Terhadap Perkembangan Pasar Modal Syariah ?* 4(2), 1–11.
- Selasi, D., Ahfas, M., & Nuriyah, N. S. (2025). *Peran Aplikasi Bibit dalam Meningkatkan Literasi Investasi Syariah pada Gen Z*.
- Takidah, E., & Susanti, S. (2024). Analisis Intensi Penggunaan Fintech Syariah Di Kalangan Generasi Z: Tantangan Dan Peluang. *AMAL: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.33477/eksy.v6i1.7128>

- Ulum, K. M., Fuad, A. Z., Khairunnisa, M., Mawadah, A. R., & Pratama, M. R. A. (2024). Tipologi Multiakad Dalam Fatwa Ekonomi Digital Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. *Adzkiya: Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*, 12(2), 61-84.
- Ulum, K. M., Khairunnisa, M., Suganda, R., Nimah, R., & Makraja, F. (2024). Indonesia Sustainable Funding: Comparative of Standar Screening Securities Crowdfunding and Capital Markets. *International Journal of Islamic Finance*, 2(1), 1-18.